

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SD NEGERI 2
ENDANG REJO**

SKRIPSI

**Oleh
AHMAD NASIKUN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 2 ENDANG REJO

Oleh

AHMAD NASIKUN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *problem solving*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tahap setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai kategori “cukup aktif” dengan kriteria keaktifan “sedang”, meningkat pada siklus II menjadi “sangat aktif” dengan kriteria keaktifan “sangat tinggi”. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai predikat “baik” mengalami peningkatan nilai rata-rata pada siklus II dengan predikat “baik”. Peningkatan hasil belajar juga diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siklus I dengan kriteria ketuntasan “sedang”, meningkat pada siklus II dengan kriteria ketuntasan “sangat tinggi”.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, metode *problem solving*

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SD NEGERI 2
ENDANG REJO**

Oleh

AHMAD NASIKUN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SD NEGERI 2 ENDANG REJO**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Nasikun**

No. Pokok Mahasiswa : 1113053003

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dosen Pembimbing II

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Oktober 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nasikun

NPM : 1113053003

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 2 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan



Ahmad Nasikun
NPM 1113053003

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ahmad Nasikun, dilahirkan di Desa Endang Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 15 Juli 1993. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Jiso dan Ibu Sri Suparmi.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Endang Rejo pada tahun 1999-2005, peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seputih Agung dan selesai pada tahun 2008. Program pendidikan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Agung dan diselesaikan pada tahun 2011. Tahun 2011 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

“Tiada keberhasilan tanpa usaha dan kerja keras yang diiringi

do’a”

(Ahmad Nasikun)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini untuk:

Ayahandaku (Bpk. Jiso) dan Ibundaku (Ibu Sri Suparmi) tercinta yang senantiasanya melafadzkan doa kebaikan untukku, serta melakukan pengorbanan materil dan spiritual demi tersematkannya gelar Sarjana Pendidikan untukku.

Adikku tercinta (Indah Pangestuti dan Shafa Jihan Khisana) yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual serta semangat untukku. Semoga kita semua selalu dilindungi dan dimudahkan rizky oleh Allah SWT.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan karunia, nikmat, hidayah serta rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muh. Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku kordinator kampus B FKIP Universitas Lampung.
6. Ibu Dra. Asmaulhair, M.Pd., selaku Pembimbing Utama atas kesediaan untuk memberikan keleluasaan waktu dalam membimbing, serta memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua atas kesediaan memberikan waktu untuk membimbing serta memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk keperluan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kritik dan saran yang berharga, mulai dari seminar proposal hingga ujian skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan, serta membantu dan memfasilitasi peneliti dari seminar proposal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bpk Budiarjo, S.pd. SD., selaku kepala SD Negeri 2 Endang Rejo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian , terimakasih atas kerjasama selama ini.
11. Ibu Sumarni, S.pd. SD., selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo yang telah membantu peneliti sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian.
12. Sahabatku tercinta Arfian Junianto, Asrul Faehani, Yuli Dwi Purnama dan Rois Sujimat yang menjadi teman bertukar pendapat dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh pihak yang tak dapat Peneliti sebutkan namanya satu per satu, terimakasih atas doa, dorongan dan dukungan yang diberikan.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, kemungkinan masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu diharapkan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai variasi metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metro, 2 Oktober 2017
Peneliti,

Ahmad Nasikun

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	7
1. Pengertian IPS.....	7
2. Karakteristik IPS.....	8
3. Tujuan IPS.....	9
B. Belajar dan Pembelajaran.....	11
1. Belajar.....	11
a. Pengertian Belajar.....	11
b. Aktivitas Belajar.....	13
c. Hasil Belajar.....	14
2. Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Pembelajaran.....	16
b. Pembelajaran IPS di SD.....	17
C. Metode Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	19
2. Macam-macam Metode Pembelajaran IPS di SD.....	20
D. Metode <i>Problem Solving</i>	21
1. Pengertian metode <i>Problem Solving</i>	21
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Problem Solving</i>	22
a. Kelebihan Metode <i>Problem Solving</i>	22
b. Kekurangan Metode <i>Problem Solving</i>	22
3. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	23
E. Kinerja Guru.....	24
F. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26

B. Seting Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
3. Subjek Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Alat Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
1. Data kualitatif.....	30
2. Data kuantitatif.....	32
F. Prosedur Penelitian.....	33
1. Siklus I	34
2. Siklus II.....	38
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Profil SD Negeri 2 Endang Rejo.....	44
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	45
3. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	45
4. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	70
B. Pembahasan.....	92
1. Kinerja Guru.....	92
2. Aktivitas Siswa	94
3. Hasil Belajar.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori perolehan nilai aktivitas siswa	30
3.2 Kriteria keaktifan kelas dalam satuan persen (%)	30
3.3 Kategori nilai afektif siswa	31
3.4 Kriteria ketuntasan kelas dalam satuan persen (%)	31
3.5 Predikat nilai psikomotor siswa.....	32
3.6 Kriteria ketuntasan kelas dalam satuan persen (%)	32
3.7 Kategori keberhasilan kinerja guru.....	32
3.8 Kategori nilai ketuntasan belajar kognitif.....	33
3.9 Kriteria ketuntasan kelas dalam satuan persen (%)	33
4.1 Jadwal kegiatan penelitian	45
4.2 Penilaian kinerja gurusiklus I pertemuan I	49
4.3 Penilaian kinerja gurusiklus I pertemuan II.....	53
4.4 Rekapitulai kinerja guru siklus I.....	55
4.5 Nilai aktivitas siswa siklus I pertemuan I.....	56
4.6 Nilai aktivitas siswa siklus I pertemuan II.....	58
4.7 Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I	59
4.8 Hasil belajar afektif siklus I pertemuan I.....	60
4.9 Hasil belajar afektif siklus I pertemuan II	61
4.10 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I.....	63
4.11 Hasil belajar psikomotor siklus I pertemuan I.....	63
4.12 Hasil belajar psikomotor siklus I pertemuan II.....	65
4.13 Rekapirulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I.....	66
4.14 Hasil Belajar kognitif siklus I	67
4.15 Hasil belajar siklus I	67
4.16 Penilaian kinerja gurusiklus II pertemuan I.....	74
4.17 Penilaian kinerja gurusiklus II pertemuan II	76
4.18 Rekapitulai kinerja guru siklus II	78
4.19 Nilai aktivitas siswa siklus II pertemuan I.....	78
4.20 Nilai aktivitas siswa siklus II pertemuan II	80
4.21 Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II.....	81
4.22 Hasil belajar afektif siklus II pertemuan I	82
4.23 Hasil belajar afektif siklus II pertemuan II.....	84
4.24 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus II.....	85
4.25 Hasil belajar psikomotor siklus II pertemuan I.....	86
4.26 Hasil belajar psikomotor siklus II pertemuan II	88
4.27 Rekapirulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	89
4.28 Hasil Belajar kognitif siklus II.....	90
4.29 Hasil belajar siklus II.....	90

4.30 Rekapitulasi nilai kinerja guru.....	92
4.31 Rekapitulasi nilai aktivitas siswa.....	94
4.32 Rekapitulasi hasil belajar siswa.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Keterpaduan cabang ilmu pengetahuan sosial	8
3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas	34
4.1 Grafik peningkatan kinerja guru	93
4.2 Grafik peningkatan aktifitas siswa.....	95
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. SURAT	
1. Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	105
2. Izin Penelitian dari Fakultas	106
3. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas	107
4. Izin Penelitian dari SD	108
5. Surat Pernyataan.....	109
6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	101
B. PERANGKAT PEMBELAJARAN	
1. Pemetaan SK-KD	113
2. Silabus	115
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	117
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	121
C. PENILAIAN AKTIVITAS SISWA	
1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1	126
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2.....	148
3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 1.....	130
4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 2.....	132
D. PENILAIAN HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA	
1. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1	135
2. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2	137
3. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1	139
4. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	141
E. PENILAIAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR SISWA	
1. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1	144
2. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2	146
3. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1	148
4. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	150
F. PENILAIAN KINERJA GURU	
1. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I pertemuan 1	153
2. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I pertemuan 2.....	155
3. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II pertemuan 1.....	157
4. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II pertemuan 2.....	159

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA	
1. Tes Formatif I.....	162
2. Tes Formatif II	169
H. DOKUMENTASI	
1. Dokumentasi Siklus I.....	177
2. Dokumentasi Siklus II.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Depdiknas , 2008: 3) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Visi pendidikan nasional menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menurut Wahyudin (2008: 1.1) pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya. Hasbullah (2012: 7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk

meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).

Guna mewujudkan tujuan, sebagaimana diutarakan di atas maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam upaya tersebut, mengingat pendidikan adalah usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Depdiknas (2008: 162) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Rahmawati (2013) menyatakan bahwa IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial, dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial. Selanjutnya Hasan (dalam Supriatna, 2007: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Lasmawan (dalam Susanto, 2014: 36) menerangkan perlu adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo pada tanggal 10 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan dan kurang aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sebanding dengan tuntutan kurikulum yang sebenarnya, sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo pada tanggal 10 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa siswa cenderung kurang aktif, meskipun guru telah berusaha memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan, namun siswa masih tetap pasif dan kurang merespon. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pikiran atau pendapatnya. Saat menerima pelajaran siswa juga kurang mampu menemukan masalah sendiri serta menemukan pemecahannya. Guru belum pernah menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran dikelas.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelusuran dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Endang Rejo, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan hasil belajar yang baru mencapai 30% dari 20 orang siswa dengan KKM 66 nilai rata-rata kelas hanya mencapai 56.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Wahab (2008: 36) menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah metode *problem solving*. Hal ini dikarenakan metode *problem solving* dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan kegiatan yang menuntut siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan menyoroiti permasalahannya dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan. Menurut Nasution (2008: 170) memecahkan masalah (*problem solving*) dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan pelajaran baru atau mempelajari sesuatu yang baru. Melalui penerapan metode ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mengangkat judul “Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 2 Endang Rejo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN 2 Endang Rejo.
3. Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
4. Guru belum menerapkan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
5. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS hanya 30% dari 20 orang siswa yang mencapai KKM 66.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 2 Endang Rejo?
2. Apakah metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Endang Rejo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Endang Rejo, melalui penerapan metode *Problem Solving*

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Endang Rejo, melalui penerapan metode *Problem Solving*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Endang Rejo diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa

Dapat menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Endang Rejo.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan guru mengenai metode pembelajaran *Problem Solving*, serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran IPS.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Endang Rejo, sehingga memiliki *output* yang berkualitas dan kompetitif.

4. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai penelitian tindakan kelas dan penerapan metode *Problem Solving*, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

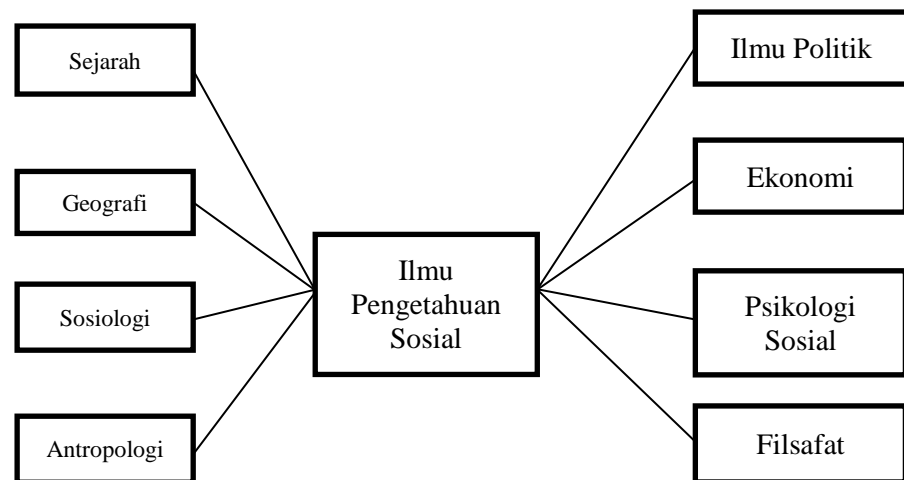
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran untuk mengajarkan masyarakat agar menjadi warga masyarakat yang lebih baik, serta peduli akan antar sesama manusia ataupun manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPS diharapkan mampu melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mengacu pada pendapat di atas Sapriya, dkk. (2007: 1) mengemukakan pengertian IPS adalah suatu program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. Trianto (2010: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.



Gambar 2.1 Keterpaduan cabang ilmu pengetahuan sosial
 Sumber : Trianto(2010: 172)

Sapriya, 2008 (<http://awaliyahhasanah.blogspot.com>) juga mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia dan lingkungan hidupnya, serta kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya.

2. Karakteristik IPS

Trianto (2010: 174-175) mengemukakan beberapa karakteristik dari mata pelajaran IPS sebagai berikut.

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Adapun menurut Chapin dan Messick (dalam Susanto, 2014: 10)

karakteristik pembelajaran IPS adalah:

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masalah, sekarang dan yang akan datang.
- b. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e. Ditunjukkan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f. Ditunjukkan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang menyangkut masalah sosial seperti peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan.

3. Tujuan IPS

Di tengah arus globalisasi, masyarakat Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar yaitu mengatasi masalah-masalah sosial serta menyiapkan peserta didik beberapa keterampilan sosial yang memungkinkan mereka mampu berkompetisi serta bekerja aktif sebagai bagian dari masyarakat global. Trianto (2010: 176) tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala keterampilan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Mutakin (dalam Trianto, 2010: 176-177) merumuskan tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalannya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menciptakan masyarakat yang peka terhadap masalah-masalah sosial, sehingga dapat menjadi masyarakat yang berperan aktif di tingkat lokal, nasional ataupun global.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang akan menghasilkan perubahan. Perubahan ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan melalui proses latihan-latihan yang disebut pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2013: 14) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang bisa diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Morgan dalam (Dalyono, 2005: 213) mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan Gagne dalam (Dalyono, 2005: 213) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila

suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Sunaryo dalam (Komalasari, 2010: 2) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Susanto (2013: 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tepat baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Sedangkan Dalyono (2005: 214) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan-perubahan yang dimaksud yakni disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan manusia sehingga mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, pola pikir, sikap, maupun pengetahuan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kunandar (2011: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, minat, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Dave Meier (dalam Rusman, 2012: 389) mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, memanfaatkan indra siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Indikator aktivitas belajar seseorang, menurut Kunandar (2011: 277) dapat dilihat dari: (1) mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, serta (3) siswa mampu mengerjakan LKS yang diberikan guru. Indikator aktivitas belajar ini menekankan *student center* menjadi perhatian utama dalam pembelajaran.

Sanjaya (2008: 176) aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Kunandar (2011: 227) aktivitas belajar siswa sebagai keterlibatan dalam bentuk sikap, perhatian, partisipasi dan presentasi dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan

pembelajaran yang melibatkan mental dan emosional siswa, untuk mendapatkan apa yang diinginkan baik pengetahuan maupun perubahan perilaku yang dituju.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan *output* yang dicapai siswa setelah pembelajaran. Kunandar (2013: 62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2012: 3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) hasil belajar atau pembelajaran dapat dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran atau nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda, atau dapat pula diartikan sebagai suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas atau kemampuan yang telah diperoleh.

Kunandar (2013: 95) tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Ada tiga ranah yang harus dinilai atau diukur, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

1) Kognitif (pengetahuan)

Kunandar (2013: 159) penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kunandar (2013: 167) juga mengutarakan, guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

2) Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kunandar (2013: 100) kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara. Dalam ranah afektif ini peneliti memilih teknik observasi untuk penilaian kompetensi sikap.

3) Psikomotor (keterampilan)

Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menentukan perilaku tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Arikunto (2013: 251) kompetensi penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi

aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Guna menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa kinerja, proyek, dan portofolio. Pada ranah keterampilan ini peneliti memilih menggunakan penilaian kinerja yaitu dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan (observasi).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang diperoleh oleh siswa, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Winataputra (2008: 1.1) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya Suprihatiningrum (2013: 75) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari gejala-gejala sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komperhensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Rusmono (2012: 6) Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk

menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Sedangkan menurut Gagne, Briggs dan Wager (dalam Winataputra, 2008: 1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Hernawan (2011: 3) menyatakan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang dirancang oleh guru melalui usaha terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara baik, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi umpan balik dari guru kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pembelajaran IPS di SD

Permendiknas No 22 tahun 2006 menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi; 1) Manusia, Tempat dan Lingkungannya, 2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan, 3) Sistem Sosial dan Budaya, 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. Supriatna (2008: 39) menjelaskan pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Lebih lanjut Supriatna (2008: 28) menjelaskan bahwa kurikulum 2006 mengisyaratkan tujuan akhir dari proses pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar adalah untuk mengarahkan peserta didik agar dapat

menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Sapriya (2007: 1) IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Sedangkan Siswanto 2009 (www.academia.edu) mengungkapkan beberapa tema yang perlu diberikan pada pembelajaran IPS SD sebagai berikut.

- a. IPS SD sebagai Pendidikan Nilai, yakni : mendidkan nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat; memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa; nilai-nilai inti/utama seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.
- b. IPS SD sebagai Pendidikan Multikultural, yakni mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar; menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa; persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.
- c. IPS SD sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni : mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD menekankan pada keterampilan sosial yang meliputi kemampuan untuk berkomitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa. Kesesuaian metode dapat menjadi penentu keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Ahmad dan Lilik (dalam Fadillah, 2014: 188) menyatakan bahwa secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (DEPDIKNAS, 2008: 910).

Suprihatiningrum (2013: 281) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyampaian materi kepada siswa dan juga berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Fadillah (2014: 189) mengemukakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Menurut Hamdani (2011: 80) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa yang berlangsung dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berperan sebagai alat untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran IPS di SD

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologis, serta pengalaman mengajar yang sebenarnya. Metode pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu yang bila dikaji melalui tujuannya akan membawa guru kepada upaya memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara tepat.

Wahab (2009: 88-108) menguraikan metode-metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik IPS, yaitu: 1.) Metode ceramah atau *lecture method*, 2.) Metode inkuiri (mencari), *discovery* (menemukan sendiri) dan *problem solving* (pemecahan masalah), 3.) Metode diskusi, 4.) Metode tanya jawab. 5.) Metode simulasi meliputi berbagai metode yang banyak digunakan dalam IPS.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran IPS yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun dalam penelitian ini peneliti memilih metode pemecahan masalah (*problem solving*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPS SD. Karena metode ini dapat mendorong dan menumbuhkan kemampuan anak untuk menemukan dan mengolah informasi.

D. Metode *Problem Solving*

1. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan suatu cara berpikir secara ilmiah untuk menemukan pemecahan dari suatu masalah. Metode ini menjadikan siswa berpikir lebih aktif dan terampil memecahkan masalah. Mulyono (2011: 108) menyatakan bahwa metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dari mengumpulkan data sampai menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Nasution (2008: 170) memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru. Lebih lanjut Nasution (2008: 170) menyatakan bahwa memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pelajaran baru. Dalam memecahkan masalah pelajar harus berpikir, mencoba berhipotesis dan bila memecahkan masalah itu ia dapat mempelajari sesuatu yang baru.

Dalyono (2005: 226) mengemukakan bahwa belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Sedangkan menurut Gulo (2008: 111) strategi belajar-mengajar penyelesaian masalah adalah bagian dari

strategi inkuiri. Strategi belajar-mengajar pemecahan masalah memberi tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan suatu metode berpikir dimana pelajar harus mencobakan hipotesis dan berpikir secara logis, sistematis, teratur dan teliti untuk memecahkan masalahnya secara rasional, lugas dan tuntas sehingga menghasilkan pelajaran yang baru.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode *Problem Solving*

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 92) kelebihan metode *problem solving* adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa di masa mendatang.
2. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan dalam keluarga, masyarakat, maupun pekerjaan. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi siswa dan merupakan suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi siswa.
3. Metode ini dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan kegiatan yang menuntut siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan menyoroti permasalahannya dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

b. Kekurangan Metode *Problem Solving*

Adapun Kekurangan metode *problem solving* Menurut Djamarah dan Zain (2006: 92) adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Hal ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru. Namun, sebenarnya metode pemecahan masalah dapat dilakukan di seluruh jenjang pendidikan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan permasalahan dengan taraf kemampuan berpikir anak.
2. Dengan menggunakan metode ini, proses belajar mengajar akan memerlukan waktu yang cukup banyak dan lebih lama karena siswa diharapkan mampu menemukan pemecahan suatu masalah dengan langkah-langkah yang tepat. Hal ini kemudian berakibat pada penambahan waktu dengan mengambil dan terpaksa mengorbankan waktu pelajaran lain.
3. Metode ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode *problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dengan menggunakan metode *problem solving* pendidikan menjadi lebih relevan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh serta terampil dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Sedangkan kekurangan dari metode *problem solving* adalah sulitnya mencari masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa mampu memecahkan masalah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta mengubah kebiasaan siswa menjadi lebih aktif.

3. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving*

Langkah-langkah metode *Problem Solving* menurut Mulyono (2011: 108-109) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.

- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dll.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dll.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Sedangkan Senesh (dalam Gulo, 2008:115-116) mengungkapkan langkah-

langkah penyelesaian masalah sebagai berikut:

- a. Menemukan gejala-gejala problematik (*symptus of the problem*)
- b. Mempelajari aspek-aspek permasalahan (*aspects of the problem*)
- c. Mendefinisikan masalah (*definition of the problem*)
- d. Menentukan ruang lingkup permasalahan (*scope of the problem*)
- e. Menganalisis sebab-sebab masalah (*causes of the problem*)
- f. Menyelesaikan masalah (*solution of the problem*)

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode *problem solving* adalah diawali dengan mencari dan menemukan masalah, selanjutnya siswa mengumpulkan data, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, dan dilanjutkan dengan menguji jawaban sementara tersebut dan menarik kesimpulan.

E. Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kopetensi Guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Rusman (2012: 50)

mengutarakan bahwa kualitas kinerja guru meliputi beberapa hal pokok yang berkenaan dengan: (1) Pengertian kinerja; (2) Kualitas kinerja guru; dan (3) Ukuran kualitas kinerja guru. August W. Smit (dalam Rusman 2012: 50), *performance is output derives from proses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.

Rusman (2012: 50) juga menyatakan berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (dalam Rusman 2012: 50) dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative and communication*. Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik-buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, dimana standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan metode *Problem Solving* sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Endang Rejo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*classroom action researc*). Arikunto (2011: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research (CAR)* yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu sebagai peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

Kunandar (2011: 46) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Wardhani (2007: 1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Endang Rejo, Dusun III Endang Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih 4 bulan dimulai dari bulan Januari-Mei 2016.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Endang Rejo. Subjek penelitian ini adalah

siswa dan guru kelas IV SDN 2 Endang Rejo dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan berdasarkan instrumen penelitian yaitu dengan teknik non tes dan tes yang dilakukan selama tindakan berlangsung.

1. Teknik non tes (observasi) dipergunakan untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui observasi.
2. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

D. Alat Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut

1. Alat pengumpulan data kualitatif

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data kualitatif. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas, afektif siswa, dan psikomotor siswa di kelas.

a. Instrumen Penilaian Kinerja Guru

Lembar observasi kinerja guru adalah alat yang digunakan untuk mengamati kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kinerja guru yang diamati meliputi empat garis besar yaitu pra

pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup.

b. Aktivitas Belajar

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung adapun aspek-aspek yang diamati oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, menyampaikan hasil diskusi pada kegiatan presentasi, menanggapi hasil yang dikemukakan oleh kelompok lain, melakukan kegiatan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Hasil Belajar Afektif

Lembar observasi hasil belajar afektif digunakan untuk mengamati afektifitas siswa atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah percaya diri, santun dan disiplin.

d. Hasil Belajar Psikomotor

Adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterampilan siswa. Adapun keterampilan yang diamati dalam penelitian ini adalah beradaptasi sosial dan berkomunikasi.

2. Alat pengumpulan data kuantitatif

Peneliti menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu hasil belajar kognitif siswa terhadap materi pembelajaran serta mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan lembar observasi yang menunjukkan dinamika proses yaitu kinerja guru, aktivitas, afektif, dan psikomotor siswa.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Kriteria Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "≥aktif"}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1 Kategori perolehan nilai aktivitas siswa

Nilai		Kategori
Skala 100	Skala 4	
86-100	4	Sangat Aktif
81-85	3,66	
76-80	3,33	
71-75	3	Aktif
66-70	2,66	
61-65	2,33	Cukup Aktif
56-60	2	
51-55	1,66	
46-50	1,33	Kurang Aktif
0-45	1	

(sumber: adaptasi kemendikbud, 2013: 7)

Tabel 3.2 Kriteria keaktifan kelas dalam satuan persen (%)

Keaktifan Siswa (%)	Kriteria
≥80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat Rendah

(sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

b. Hasil Belajar Afektif Siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa, menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Kriteria Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "}\geq\text{baik"}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3 Kategori nilai afektif siswa

Nilai		Predikat
Skala 100	Skala 4	
86-100	4	Sangat Baik
81-85	3,66	
76-80	3,33	Baik
71-75	3	
66-70	2,66	
61-65	2,33	Cukup
56-60	2	
51-55	1,66	
46-50	1,33	Kurang
0-45	1	

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 56)

Tabel 3.4 Kriteria ketuntasan kelas dalam satuan persen (%)

Afektif Siswa (%)	Kriteria
≥ 80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

(sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Penilaian Psikomotor

Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "}\geq\text{Terampil"}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Predikat nilai psikomotor siswa

Nilai		Predikat
Skala 100	Skala 4	
86-100	4	Mahir
81-85	3,66	
76-80	3,33	Terampil
71-75	3	
66-70	2,66	
61-65	2,33	Cukup Terampil
56-60	2	
51-55	1,66	
46-50	1,33	Kurang Terampil
0-45	1	

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 7)

Tabel 3.6 Kriteria ketuntasan kelas dalam satuan persen (%)

Psikomotor Siswa (%)	Kriteria
≥80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat Rendah

(Sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

d. Kinerja Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor IPKG}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7 Kategori keberhasilan kinerja guru

Rentan Nilai	Kriteria
≥80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup baik
20-39	Kurang
<20	Sangat Kurang

(sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar ranah kognitif dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Nilai hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "≥Tuntas "}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Kategori nilai ketuntasan belajar kognitif siswa

Nilai		Kategori
Skala 100	Skala 4	
86-100	4	Tuntas
81-85	3,66	
76-80	3,33	
71-75	3	
66-70	2,66	
61-65	2,33	Belum Tuntas
56-60	2	
51-55	1,66	
46-50	1,33	
0-45	1	

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 7)

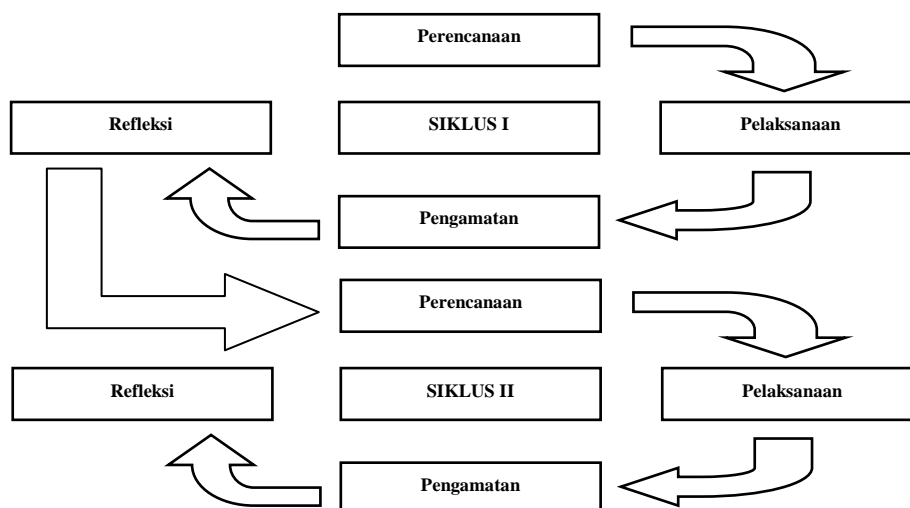
Tabel 3.9 kriteria ketuntasan belajar kognitif siswa

Rentang Nilai	Kriteria
≥80%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

(Sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan pedoman yang wajib digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk mengetahui tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Wardhani (2007: 2.4), setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Arikunto (2011: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun alur penelitian di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas
 Sumber: Arikunto (2011:16)

Dalam tahap ini, terdapat empat tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai pembelajaran yang diajarkan.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

4. Menyiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa dan media yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
5. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas, afektif siswa, dan psikomotor.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal

1. Guru mempersiapkan siswa memulai pembelajaran
2. Memotivasi siswa dengan bercerita tentang materi yang akan diajarkan
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Melakukan apersepsi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
5. Memberikan motivasi agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
6. Menjelaskan garis besar materi yang akan diajarkan
7. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan saat ini

Kegiatan Inti

1. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

2. Meminta siswa untuk membaca LKS dan mendiskusikan dalam kelompok sebelum melakukan investigasi.
3. Membimbing siswa dalam melakukan investigasi dan memeriksa kegiatan siswa apakah sudah dilakukan dengan benar.

Kegiatan akhir

1. Meminta siswa untuk melengkapi jawaban LKS dengan mencari informasi yang lebih akurat serta mempersiapkannya untuk dipresentasikan dipertemuan selanjutnya.
2. Memberikan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Berdoa

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas, afektif siswa dan psikomotor
3. Menyusun tes evaluasi hasil belajar (formatif) untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal

1. Mempersiapkan siswa memulai pembelajaran.
2. Menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tugas pada pertemuan sebelumnya.
3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti

1. Siswa melaksanakan presentasi, mengenai masalah-masalah yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, sesuai dengan nomor urut kelompok.
2. Guru menjadi fasilitator pada jalannya diskusi
3. Memberikan *review* untuk komentar umum atas pelaksanaan diskusi dan presentasi.
4. Melakukan klarifikasi atas beberapa *misiskonsepsi* selama kegiatan.
5. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan akhir

1. Memberikan *post-tes* untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan

2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah:

1. Mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar panduan observasi
2. Mengamati kinerja guru selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti:

1. Melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving*.
2. Melakukan analisis keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi penyebab terjadinya kekurangan selama proses pembelajaran

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Siklus II ini dilakukan setelah merefleksi kegiatan siklus I. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

Pada tahap ini peneliti kembali melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai pembelajaran yang diajarkan.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa dan media yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
5. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas, afektif siswa, dan psikomotor.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal

1. Guru mempersiapkan siswa memulai pembelajaran
2. Memotivasi siswa dengan bercerita tentang materi yang akan diajarkan
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa

4. Melakukan apersepsi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
5. Memberikan motivasi agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
6. Menjelaskan garis besar materi yang akan diajarkan
7. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan saat ini

Kegiatan Inti

1. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
2. Meminta siswa untuk membaca LKS dan mendiskusikan dalam kelompok sebelum melakukan investigasi.
3. Membimbing siswa dalam melakukan investigasi dan memeriksa kegiatan siswa apakah sudah dilakukan dengan benar.

Kegiatan akhir

1. Meminta peserta didik untuk melengkapi jawaban LKS dengan mencari informasi yang lebih akurat serta mempersiapkannya untuk dipresentasikan dipertemuan selanjutnya.
2. Memberikan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Berdoa

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas, afektif siswa, dan psikomotor
3. Menyusun tes evaluasi hasil belajar (formatif) untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal

1. Mempersiapkan siswa memulai pembelajaran.
2. Menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tugas pada pertemuan sebelumnya.
3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti

1. Siswa melaksanakan kegiatan presentasi, mengenai masalah-masalah yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, sesuai dengan nomor urut kelompok.

2. Guru menjadi fasilitator pada jalannya diskusi
3. Memberikan *review* untuk komentar umum atas pelaksanaan diskusi dan presentasi.
4. Melakukan klarifikasi atas beberapa *missskonsepsi* selama kegiatan.
5. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan akhir

1. Memberikan *post-tes* untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan
2. Berdoa

3) Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi, yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan dari semua siklus yang telah dilaksanakan.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan

menerapkan metode *problem solving*, dengan mengumpulkan dan menyusun data hasil pelaksanaan siklus I dan II. Peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *problem solving* dikatakan berhasil jika sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut.
2. Nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa meningkat pada setiap siklusnya dan pada akhir penelitian siswa yang mencapai predikat baik $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa tampak aktif dalam menyampaikan argumennya, mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru, dan menyampaikan hasil pada kegiatan presentasi. Pada siklus I, nilai aktivitas siswa secara klasikal adalah 65,60 dengan kategori “cukup aktif”. Kemudian meningkat pada siklus II, nilai aktivitas siswa secara klasikal mencapai 72,90 dengan kategori “sangat aktif”. Persentase keaktifan siklus I sebesar 47,50% dengan kriteria keaktifan “Sedang”, meningkat pada siklus II menjadi 82,50 % dengan kriteria keaktifan “Sangat Tinggi”.
2. Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 68,30 dengan predikat “Baik”. Kemudian meningkat sebesar 5,60 pada siklus II, menjadi 70,90 dengan predikat “Baik”. Ketuntasan hasil belajar siklus I mencapai 40% dengan kriteria “Sedang”, meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria “Sangat Tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran dalam penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS, antara lain:

1. Bagi siswa

Siswa harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Siswa harus membiasakan berkomunikasi dengan baik, sebab keterampilan berkomunikasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Selain itu siswa harus membiasakan diri untuk lebih percaya diri dan santun ketika berbicara dengan orang lain.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memahami situasi dan kondisi siswa. Penerapan metode *problem solving* dapat dijadikan alternative untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna, maka guru harus menguasai langkah-langkah penerapan metode *problem solving* ini.

3. Bagi Sekolah

Seiring perkembangan zaman, mengharuskan lembaga pendidikan melakukan inovasi atau pembaharuan pembelajaran. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran. Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan metode pembelajaran *problem solving* dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti untuk lebih memperkaya

metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS. Serta dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan inovasi pembelajaran peneliti, sehingga dapat meningkatkan kompetensi sebagai calon guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB & TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-uzz media. Yogyakarta.
- Gulo. W. 2008. *Strategi Belajar-mengajar*. PT Grasindo. Jakarta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hasanah, Awaliyah. 2013. *Definisi Pendidikan IPS dan Pendidikan*. <http://awaliyahhasanah.blogspot.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2016 Pukul 13.10 WIB.
- Hasbullah. 2012. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2011. *Belajaran Pembelajaran SD*. UPI Press. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Kemendikbud. Jakarta.
- _____. 2013. *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. UIN-Malik Press. Malang.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depatemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda. Bandung.
- Rahmawati. Ai. 2013. *Pengertian Pendidikan, IPS dan Pendidikan IPS*. <http://bahanbelajar-pgsd.blogspot.com>. Diakses tanggal 11 Desember 2016. Pukul 23.30 WIB.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sa`ud, Udin Syaefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Upi Press. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Groub. Jakarta
- Sapriya, dkk.2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*.UPI PRESS. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- _____. 2008. *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. UPI. Bandung
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teoridan Aplikasi*. Ar-ruzz media. Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009.*Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Rineka Cipra. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajardan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Kencana prenada media group. Jakarta.

- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi dan Standar Kopetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Menengah (Peraturan Mendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006)*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto.2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metodedan Model-Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wirnataputra, dkk.2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.